BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Namun pada kenyataannya, tidak semua individu dapat merasakan kesehatan. Seiring dengan perubahan gaya hidup yang tidak sehat, beragam penyakit dapat muncul. Mulai dari penyakit yang mudah disembuhkan hingga penyakit yang sulit disembuhkan. Salah satu penyakit yang tergolong sulit disembuhkan yaitu kanker. Kanker merupakan salah satu penyebab kematian di dunia. Jumlah penderita kanker di seluruh dunia terus meningkat signifikan. Laporan terbaru yang dirilis oleh *International Agency for Research on Cancer*, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengestimasi terdapat 18,1 juta kasus kanker baru dan 9,6 juta kematian yang terjadi pada tahun ini (Juniman, 2018). Selain menjadi penyebab kematian yang cepat, kanker juga dapat menurunkan kualitas hidup seseorang.

Menurut Fakhitah & Djamhoer (2014), pasien kanker merasakan beberapa perubahan secara fisik maupun psikis. Perubahan psikis seperti lebih sulit mengendalikan rasa marah, kecewa dengan takdir Tuhan, takut akan kematian, takut menjalani serangkaian pengobatan, hingga takut ditinggalkan oleh orang terdekat termasuk keluarga. Setelah divonis kanker, pasien diharuskan menjalani serangkaian pengobatan yang cukup berat, oleh sebab itu, dukungan dari keluarga dan lingkungan sangat dibutuhkan. Semangat yang diberikan oleh anggota keluarga dibutuhkan demi kesembuhan pasien kanker, karena hal tersebut dapat berpengaruh

bagi kondisi fisik maupun psikis. Seluruh anggota keluarga akan merasakan dampak dari vonis kanker yang diterima oleh anggota keluarga yang lain. Oleh sebab itu, dukungan dari pihak luar selain keluarga juga dibutuhkan, seperti teman, tetangga sekitar tempat tinggal, hingga dukungan masyarakat luas yang ditunjukkan dengan menjadi relawan untuk memberikan pendampingan.

Pada umumnya, relawan tergabung dalam organisasi berbentuk komunitas maupun yayasan. Organisasi tersebut membantu meringankan dan memberikan bantuan baik berupa materiil maupun non materiil. Secara materiil berbentuk donasi uang maupun keperluan pasien kanker seperti diapers, sedangkan bantuan non materiil berupa motivasi yang dapat membangkitkan semangat bagi kesembuhan pasien kanker. Dukungan secara langsung dapat dilakukan dengan menghibur pasien dengan cara berbagi cerita ataupun sekedar bersenda gurau, sehingga pasien melupakan penyakitnya sejenak.

Salah satu komunitas yang menggerakkan relawan bagi pasien kanker yaitu Komunitas Taufan, dari hasil wawancara yang dilakukan, Komunitas Taufan didirikan pada tanggal 16 Desember 2013. Fokus program Komunitas Taufan yaitu pemenuhan kebutuhan pasien dampingan selama menjalani masa perawatan, kunjungan rutin ke bangsal perawatan dan berbagi informasi mengenai administrasi BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) hingga Yayasan-yayasan yang dapat menaungi pasien kanker. Selain itu, Komunitas Taufan juga selalu mencoba menjalin kolaborasi dengan berbagai organisasi dan komunitas yang memiliki kepedulian terhadap kondisi pasien-pasien dampingan.

UBP KARAWANG

Menurut Schroender (dalam Hutapea & Dewi, 2012) relawan adalah individu yang rela menyumbangkan tenaga atau jasa, kemampuan, dan waktu tanpa upah secara finansial dari organisasi pelayanan. Relawan memberikan pelayanan bagi orang-orang yang membutuhkan, selain itu menjadi relawan juga memberikan manfaat. Bertemu dengan banyak orang dapat membuat relawan meningkatkan kepercayaan diri. Bahkan menurut beberapa relawan yang berada di Komuitas Taufan, dengan bertemu pasien kanker, relawan merasa semakin semangat dan positif dalam menjalani kehidupan, selain itu juga membuat relawan merasakan makna hidup yang sebenarnya.

Manusia merupakan makhluk yang terbuka terhadap dunia luar serta selalu berinteraksi dan mampu mengubah lingkungan fisik sekitarnya, keterbukaan menyebabkan manusia selalu melibatkan diri dengan nilai-nilai sosial dan menentukan makna hidupnya. Menurut Frankl (dalam Bastaman, 2009), logoterapi menunjukkan makna hidup dan kebermaknaan hidup dapat dicapai melalui perilaku membantu dan bermanfaat bagi orang lain. Selain itu, hasrat untuk hidup bermakna merupakan motivasi utama setiap individu yang menginginkan hidup yang penuh makna dan kebahagiaan.

Makna hidup dapat ditemukan dalam kehidupan itu sendiri, baik dalam keadaan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, keadaan bahagia, dan penderitaan. Dalam pandangan logoterapi, kebahagiaan merupakan salah satu efek dari keberhasilan seseorang dalam memenuhi keinginan untuk hidup bermakna (Bastaman, 2009). Beberapa orang merasa hidupnya tidak bermakna, membosankan dan hampa, sedangkan beberapa orang yang lain merasa

kehidupannya sangat membahagiakan dan bermakna. Hal ini disebabkan adanya perbedaan dalam pemahaman mengenai prinsip dan teknik menemukan makna hidup. Aspek-aspek untuk meraih hidup bermakna menurut Bastaman (2009) yaitu pemahaman pribadi, bertindak positif, pengakraban hubungan, pendalaman catur-nilai, serta beribadah. Hal ini sesuai dengan pendapat relawan yang menyatakan bahwa mereka merasakan hidup lebih bermakna saat membantu keluarga pasien kanker.

Relawan memberikan kontribusi bagi keluarga pasien kanker, baik berupa tenaga, donasi, hingga terlibat dalam kegiatan pendampingan dengan mengorbankan waktu yang dimiliki. Relawan dengan senang hati melakukan beberapa hal tersebut meskipun tidak mendapatkan imbalan. Hal ini dilakukan karena rasa peduli kepada pasien kanker terhadap musibah dan kesulitan yang sedang dihadapi. Alasan untuk menjadi relawan bukan untuk mendapatkan imbalan berupa uang, akan tetapi dikarenakan rasa kepedulian atas dasar kemanusiaan. Kepedulian terhadap permasalahan orang lain ini merupakan salah satu indikator yang ada pada perilaku prososial.

Perilaku prososial merupakan perilaku membantu orang lain yang membutuhkan bantuan (Hanurawan, 2018). Perilaku prososial dapat membantu pengembangan masyarakat ke arah yang lebih sejahtera. Salah satu contoh perilaku prososial yaitu dengan bertindak positif kepada orang lain. Tindakan positif mencerminkan pikiran dan sikap yang baik. Bertindak positif juga merupakan salah satu aspek kebermaknaan hidup. Sehingga dapat terlihat adanya keterkaitan antara perilaku prososial dengan makna hidup.

Menurut Baron dan Bryne (dalam Hanurawan, 2018), perilaku prososial berarti suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada individu yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan mengandung suatu resiko bagi individu yang menolong. Keterlibatan sebagai relawan membutuhkan keterampilan khusus, waktu, dan uang dalam jangka waktu tertentu. Relawan yang akan tergabung dalam komunitas Taufan pun sebelumnya diharuskan melewati pendaftaran dan serangkaian tes.

Dengan berperilaku prososial, individu mengakrabkan hubungan dengan orang lain yang dapat menyebabkan seseorang merasa dirinya berharga dan bermakna baik bagi diri sendiri maupun orang lain (Bastaman, 2009). Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mochamad Ajian yang meneliti tentang hubungan perilaku prososial dan kebermaknaan hidup. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan. Selain itu, penelitian mengenai variabel perilaku prososial dan kebermaknaan hidup oleh Rosyida Nuril Izzati memberikan hasil terdapat hubungan positif antara keduanya. Berikutnya penelitian oleh Dyah Titi Delinda mengenai hubungan perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup menunjukkan korelasi yang signifikan yaitu sebesar 0,431 dan memiliki pengaruh sebesar 18,5%.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah perilaku prososial berpengaruh terhadap kebermaknaan hidup pada relawan pasien kanker di Komunitas Taufan. Penelitian ini ingin melihat seberapa besar taraf hubungan antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup khususnya pada relawan komunitas pasien kanker di Komunitas Taufan yang berada di Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana tingkat perilaku prososial pada relawan komunitas pasien kanker di Komunitas Taufan.
2. Bagaimana tingkat kebermaknaan hidup pada relawan komunitas pasien kanker di Komunitas Taufan.
3. Bagaimana pengaruh perilaku prososial terhadap relawan komunitas pasien kanker di Komunitas Taufan.

1.3 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah penelitian maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui perilaku prososial pada relawan komunitas pasien kanker di Komunitas Taufan.
2. Untuk mengetahui kebermaknaan hidup pada relawan komunitas pasien kanker di Komunitas Taufan.
3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku prososial terhadap kebermaknaan hidup pada relawan komunitas pasien kanker di Komunitas Taufan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini berguna untuk menambah literatur dalam pengkajian psikologi, khususnya psikologi sosial dalam pengkajian teori hingga aplikasinya di kehidupan bermasyarakat.

2. Manfaat praktis

   Sedangkan kegunaan praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

   a. Bagi peneliti

      Penelitian ini berguna dalam membantu peneliti dalam memperoleh alternatif untuk mencapai hidup yang bermakna, semakin memotivasi peneliti untuk berupaya peduli terhadap keadaan masyarakat khususnya melatih tindakan prososial.

   b. Bagi anggota relawan Komunitas Taufan

      Penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran kepada para anggota Komunitas Taufan bahwa perilaku prososial yang dilakukan sangat berharga bagi pasien kanker, selain itu relawan juga mendapatkan kebermaknaan hidup melalui kegiatan yang dilakukan.

   c. Bagi masyarakat

      Sedangkan bagi masyarakat umum, dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan rasa kepedulian dalam lingkungan masyarakat dengan menunjukkan perilaku prososial. Kemudian dengan penelitian ini juga memberikan alternatif bagi masyarakat dalam mencapai kebermaknaan hidup dan memperoleh kepuasan dalam kehidupannya.

UBP KARAWANG